

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Geografi Desa Danda Jaya

Desa Danda Jaya termasuk dalam wilayah Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala yang terletak diantara Desa Gampa Asahi, Trantang, Pindahan Baru dan Tanjung Keramat, kira-kira 8 KM ke sebelah utara sampai Kecamatan Rantau Badauh.

Pemukiman tanah Desa Danda Jaya ini secara keseluruhan adalah dataran rendah yang terdiri dari tanah yang berwarna hitam-hitam yang merupakan tanah yang subur untuk bercocok tanam dan berkebun. Dalam hal ini potensi tanah Desa Danda Jaya sangat cocok untuk daerah pertanian pasang surut kerana pemukiman tanah yang kadang-kadang di genangi air dan tidak. Kemudian tanah yang tidak di garap difungsikan untuk berbagai tanaman lainnya.

2. Sejarah Singkat Desa Danda Jaya

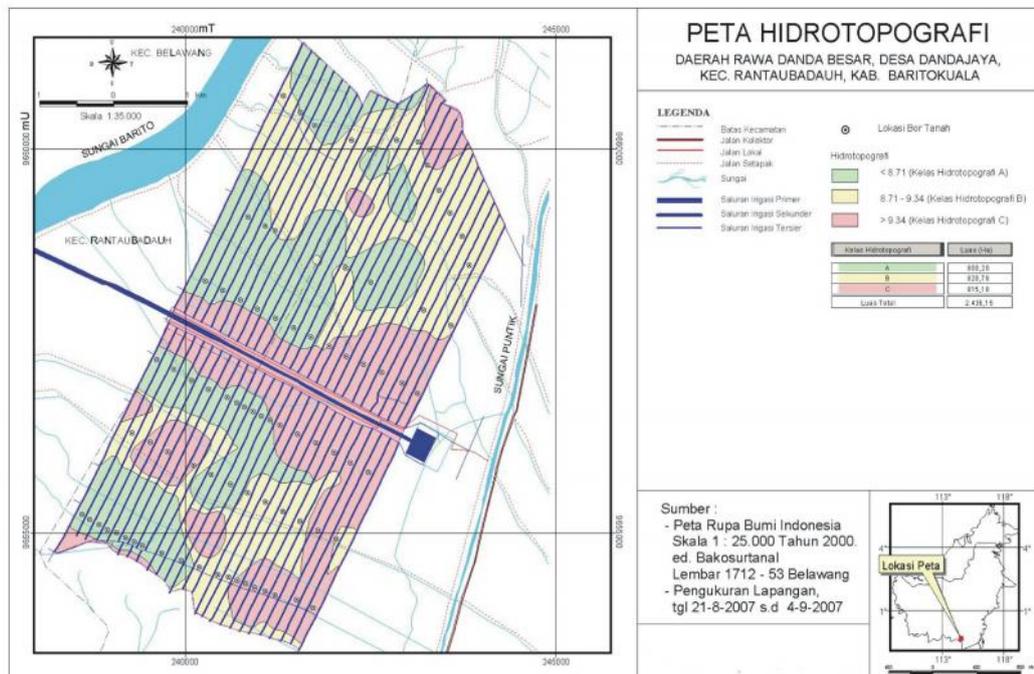
Pada mulanya Desa Danda Jaya adalah Desa transmigrasi tahun 1982, dengan nama Desa Sei Puntik Danda Besar. Kemudian ditahun 1985 Dari Transmigrasi menjadi desa persiapan terbagi menjadi 2 yaitu desa Sumber Makmur (Pjs Bpk Sukardi) dan Sumber Jaya (Pjs Bpk Wignyo Sutarno). Transmigrasi datang dari pulau Jawa(Jawa Tengah) dan NTB (Nusa Tenggara Barat) antara lain Semarang I,II (1982), Brebes (1982), Sragen (1982), Magelang

dan Kebumen (1983), Purbalingga, NTB, Wonogiri, Semarang III(1983) dan Penduduk Lokal (asli) 10% dari jumlah pendatang.

Setelah menjadi desa persiapan selama lima tahun kemudian diserahkan ke Desa dan berubah namanya menjadi Desa Danda Jaya sampai sekarang. Bahasa yang digunakan bervariasi.

3. Peta Resmi Daerah

Gambar 4.1 Peta Desa Danda Jaya



4. Batas Wilayah

Adapun batas wilayah Desa Danda Jaya yang menjadi pembatas dengan desa-desa lain sebagai berikut:

Tabel 4.2 Batas Wilayah Desa

Sebelah Utara	Desa Sungai Gampa Asahi
Sebelah Barat	Desa Karang Dukuh
Sebelah Selatan	Desa Patih Selera
Sebelah Timur	Desa Pindahan Baru

Sumber: Data Profil Desa Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh

5. Data Umum:

- a. Tipologi Desa/Kelurahan :Jawa
- b. Klasifikasi Desa/Kelurahan:Berkembang
- c. Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Tanam: Padi
- d. Komoditas Unggulan Berdasarkan Nilai Ekonomi : Jeruk
- e. Luas Wilayah:1.462,5 Ha
 - 1) Lahan Sawah: 1.300 Ha
 - 2) Lahan Ladang: 450 Ha
 - 3) Lahan Perkebunan: 150 Ha
- f. Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan):
 - 1) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 7 Km
 - 2) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 20 Km
 - 3) Jarak dari kota/Ibukota Kabupaten : 20 Km
 - 4) Jarak dari Ibukota Provinsi : 45 Km
- g. Jumlah Penduduk: 2. 958 Jiwa
 - 1) Laki-laki: 1. 459 Jiwa
 - 2) Perempuan: 1. 499 Jiwa
 - 3) Usia 0 – 5 Tahun: 190 Jiwa
 - 4) Usia 6 – 15 Tahun: 374 Jiwa
 - 5) Usia 16 – 60 Tahun: 2.332 Jiwa
 - 6) Usia 60 Tahun ke-atas : 62 Jiwa
- h. Pekerjaan/Mata Pencaharian
 - 1) Karyawan

- a) Pegawai Negeri Sipil : 19 Orang
- b) TNI/Polri: 2 Orang
- c) Swasta: 70 Orang
- 2) Wiraswasta/pedagang: 64 Orang
- 3) Petani: 3003 Orang
- 4) Nelayan:--- Orang
- 5) Peternak: 40 Orang
- 6) Jasa: 35 Orang
- 7) Pengrajin:---Orang
- 8) Pekerja seni: 200 Orang
- 9) Pensiunan: 3 Orang
- 10) Lainnya: 3 Orang

(Sumber: Data Profil Desa Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala).

B. Gambaran Usaha Budi Daya Jamur Tiram

Mengenai gambaran usaha budi daya jamur akan dijelaskan beberapa poin sebagai berikut:

1. Sejarah Usaha Budi Daya Jamur Tiram Mutiara Alam

Awal mula berdirinya usaha budi daya jamur tiram yang berada di Desa Danda Jaya Kecamatan rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala mulai di rintis sejak tahun 2012, berawal dari pelatihan yang diikuti di balai pelatihan transmigrasi selama 10 hari, kemudian dari tekad yang kuat untuk mencoba memulai membudidayakan jamur tiram yang pada saat itu masih mengalami

berbagai kendala mulai dari sarana prasarana, alat, maupun dalam proses pemasarannya.

Ilmu yang didapat selama pelatihan di balai transmigrasi belum mampu membuat usaha budi daya jamur di Desa Danda Jaya berhasil, jatuh bangun dalam mendirikan usaha budi daya jamur mereka hadapi hingga mengalami berhenti produksi juga pernah mereka alami selama merintis usaha budi daya jamur hingga menjadi seperti sekarang ini, berbagai kendala dan rintangan yang dihadapi untuk membangun kelompok usaha budi daya jamur tiram yang sekarang ini bernamakan usaha budi daya jamur tiram “Mutiara Alam” yang beranggotakan 10 orang yang berlatar belakang sebagai petani penggarap padi dan perkebunan.

Karena keterbatasan modal yang dimiliki sehingga pada saat itu mereka belum mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap, disamping itu masyarakat masih belum mengenal produk jamur sehingga membuat mereka kesulitan untuk memasarkan produk jamur tiram hasil budi daya mereka.

Dari tahun 2012 sampai tahun 2015 mereka belum bisa berproduksi secara maksimal, hingga pada tahun 2015 mereka mendapat bantuan dari ibu ketua Penggerak PKK Kabupaten Barito Kuala sebesar Rp 5.000.000. Setelah beberapa tahun berjalan mereka belajar memperbaiki manajemen produksi dan pemasaran, beberapa masyarakat sudah mulai mengenal dan menyukai produk jamur mereka, perhatian berbagai instansi juga sangat baik dengan produk mereka, jamur sudah mulai dicari orang, jumlah peminatnya pun sudah mulai banyak.

Sejak adanya bantuan itu usaha sudah mulai ada peningkatan, walaupun belum mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap, mereka memproduksi jamur dengan menggunakan peralatan yang sederhana, dengan menggunakan terpal sebagai tenda dan alas, log-log juga di tampung di rumah, walaupun demikian mereka bersyukur sudah bisa menjalankan usaha budidaya ini.

Berkat inisiatif dari ketua kelompok yang bernama “Suwarti” untuk mencari bantuan dana demi lancarnya usaha ini, dia pun membuat proposal permohonan bantuan dana yang dia sebar ke berbagai instansi pemerintahan maupun ke dinas-dinas dia berhasil mendapatkan bantuan pinjaman dana dari PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) atas nama kelompok jamur Mutiara Alam. Usaha terus berjalan hingga pada awal tahun 2018 usaha ini menjadi binaan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Barito Kuala dan binaan Kementerian Desa dan Transmigrasi Jakarta, mereka mendapat bantuan sarana prasarana berupa gudang produksi dan alat-alat perlengkapan proses produksi jamur yang sangat berguna untuk keberlangsungan usaha tersebut yang diharapkan produk jamur tiram nantinya akan menjadi produk unggulan Desa Danda Jaya sebagai upaya untuk mewujudkan desa Danda Jaya lebih sejahtera melalui produk unggulan kawasan perdesaan (Prukades) (Suwarti.05 Januari 2019. Wawancara Pribadi).

2. Profil dan Data Kelompok Budi Daya Jamur

Profil berisikan deskripsi singkat suatu usaha yang menggambarkan usaha budi daya jamur tiram oleh kelompok Mutiara Alam di Desa Danda Jaya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Profil Usaha

No	Item	Isian
1	Nama Kelompok	Mutiara Alam
2	Tahun Berdiri	2012
3	Alamat	Jl. Ir. Soekarno Rt. 02 Rw. 01
	Desa	Danda Jaya
	Kecamatan	Rantau Badauh
	Kabupaten	Barito Kuala
	Provinsi	Kalimantan Selatan
4	Telp/Hp	085752483699/085348429554

(Sumber: Data Olahan Ketua Kelompok Suwarti)

Usaha budi daya jamur tiram yang berada di Desa Danda Jaya jalan Ir. Soekarno Rt. 02 Rw. 01 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan resmi berdiri pada tanggal 01 Januari 2012 yang diberi nama “Mutiara Alam”. Adapun anggota kelompok usaha budi daya jamur Mutiara Alam sebagai berikut:

Tabel 4.4. Data kelompok budi daya jamur Mutiara Alam

No	Nama	Alamat	Sebagai
1	Suwarti/Rohmat	Danda Jaya, RT 02	Ketua
2	Mariyana/Sutikno	Danda Jaya, RT 02	Sekretaris
3	Warsini/Sutrisno	Danda Jaya, RT 06	Bendahara
4	Sudi Santosa	Danda Jaya, RT 02	Anggota
5	Sugeng Pujiono	Danda Jaya, RT 06	Anggota
6	Siti Fatimah	Danda Jaya, RT 12	Anggota
7	Murni	Danda Jaya, RT 12	Anggota
8	Warsinah	Danda Jaya, RT 04	Anggota
9	Suwarni	Danda Jaya, RT 08	Anggota
10	Jarwanto	Danda Jaya, RT 12	Anggota

(Sumber: Data Olahan Ketua Kelompok Suwarti)

Dari tabel diatas dapat di ketahui yang berperan sebagai ketua kelompok adalah Ibu Suwarti ataupun Bapak Rohmat, kemudian yang menduduki jabatan sebagai sekretaris kelompok adalah Ibu Mariyana dan Bapak Sutikno, serta sebagai bendahara adalah ibu Warsini dan Bapak Sutrisno, usaha ini terdiri dari 10 orang dengan 3 orang pengurus dan 7 lainnya sebagai anggota yang seluruhnya

merupakan penduduk asli Desa Danda Jaya, usaha ini di jalankan secara pribadi namun tergabung dalam kelompok.

3. Visi dan Misi Usaha

Maksud program pengembangan kelompok budi daya jamur tiram Mutiara Alam adalah sebagai salah satu upaya fasilitas bagi pemberdayaan budi daya jamur tiram agar dapat menerapkan manajemen mutu, manajemen usaha, penerapan teknologi tepat guna, dan memudahkan mengakses sarana produksi jamur serta permodalan dan pemasaran produk. Dengan demikian tujuan utama dari kegiatan kelompok Budidaya jamur tiram Mutiara Alam adalah :

- a. Mewujudkan sumberdaya sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD),
- b. Menumbuhkembangkan jiwa wira usaha anggota kelompok tani,
- c. Menggali sumber pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarga,
- d. Menyediakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat, dan
- e. Mendukung program pemerintah dan mewujudkan Kabupaten Barito Kuala sebagai daerah agraris melalui terwujudnya Prukades sehingga dapat berkontribusi kebutuhan pangan baik kebutuhan Lokal maupun kebutuhan Nasional (Sumber: Data Visi Misi Kelompok Budi Daya Jamur Mutiara Alam).

4. Hasil Produksi dan Pemasaran Jamur

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu barang atau menciptakan benda baru untuk memenuhi kebutuhan

hidup sehari-hari, baik untuk kebutuhan pribadi atau kebutuhan orang lain dengan cara dijual kepada konsumen untuk mendapatkan untung. Berikut data produksi dan pemasaran jamur oleh kelompok usaha budi daya jamur tiram Mutiara Alam:

Tabel 4.5 Data Produksi dan Pemasaran Tahun 2015

No	Bulan	Jumlah Produksi (Baglog)	Jumlah Hasil Produksi	Harga/kg	Akumulasi	Perhitungan	
						Modal	Laba
1	Januari	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
2	Februari	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
3	Maret	-	-	-	-	-	-
4	April	-	-	-	-	-	-
5	Mei	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
6	Juni	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
7	Juli	-	-	-	-	-	-
8	Agustus	-	-	-	-	-	-
9	September	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
10	Oktober	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
11	November	-	-	-	-	-	-
12	Desember	-	-	-	-	-	-
	Total	4.500	1.200 kg	20.000	24.000.000	9.000.000	15.000.000

(Sumber: Data Olahan Ketua Kelompok Suwarti)

Dari data produksi dan pemasaran jamur masih belum maksimal karena skala produksi yang tidak teratur, setiap bulan mereka hanya mampu memproduksi jamur sekitar 750 baglog namun tidak pada bulan maret, april, juli, agustus, november dan desember, dengan hasil produksi 200 kg perbulannya dan harga jual 20.000 per kg mereka mendapatkan penghasil kotor sebesar 4.000.000 dengan rincian 1.500.000 sebagai modal produksi dan 2.500.000 sebagai laba bersih per bulan.

Tabel 4.6 Data produksi dan Pemasaran Tahun 2016

No	Bulan	Jumlah Produksi (Baglog)	Jumlah Hasil Produksi	Harga/kg	Akumulasi	Perhitungan	
						Modal	Laba
1	Januari	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
2	Februari	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
3	Maret	-	-	-	-	-	-

4	April	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
5	Mei	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
6	Juni	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
7	Juli	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
8	Agustus	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
9	September	-	-	-	-	-	-
10	Oktober	-	-	-	-	-	-
11	November	1.500	400 kg	20.000	8.000.000	3.000.000	5.000.000
12	Desember	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
	Total	7.500	2.000 kg	20.000	40.000.000	15.000.000	25.000.000

(Sumber: Data Olahan Ketua Kelompok Suwarti)

Data di tahun 2016 di bandingkan tahun sebelumnya sudah mengalami peningkatan dari skala produksi dan di bulan november mengalami kenaikan jumlah produksi baglog jamur yakni 2 kali lipat di banding bulan-bulan sebelumnya dan mampu menghasilkan jamur 2 kali lipat pula yang tentu nya penghasilan mereka meningkat 2 kali lipat dibanding bulan-bulan sebelumnya.

Tabel 4.7 Data Produksi dan Pemasaran Tahun 2017

No	Bulan	Jumlah Produksi (Baglog)	Jumlah Hasil Produksi	Harga /kg	Akumulasi	Perhitungan	
						Modal	Laba
1	Januari	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
2	Februari	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
3	Maret	-	-	-	-	-	-
4	April	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
5	Mei	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
6	Juni	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
7	Juli	750	200 kg	20.000	4.000.000	1.500.000	2.500.000
8	Agustus	-	-	-	-	-	-
9	September	-	-	-	-	-	-
10	Oktober	2.250	600 kg	20.000	12.000.000	4.500.000	7.500.000
11	November	-	-	-	-	-	-
12	Desember	1.500	400 kg	20.000	8.000.000	3.000.000	5.000.000
	Total	9.000	2.400 kg	20.000	48.000.000	18.000.000	30.000.000

(Sumber: Data Olahan Ketua Kelompok Suwarti)

Dibandingkan dengan data sebelumnya jumlah produksi baglog jamur mengalami penurunan skala produksi juga menurun, namun pada bulan oktober

dan desember jumlah produksi jamur mereka meningkat secara drastis dan signifikan, total penghasilan mereka juga meningkat setiap tahun.

5. Jadwal Produksi Jamur

Dalam setiap kegiatan usaha bisnis yang dijalankan hendaknya dilakukan secara rutin dan terjadwal agar kegiatan usaha dapat terkendali dan terencana secara baik, berikut jadwal kegiatan usaha yang dilakukan oleh kelompok budi daya jamur Mutiara Alam:

Tabel 4.8 Data Jadwal Produksi

No	Nama	Tanggal Produksi	Jumlah Produksi	Pembibitan	Masuk kumbung
1	Suwarti	05-11-2018	1700 baglog	14-11-2018	02-12-2018
2	Sudi Santosa	19-11-2018	750 baglog	29-11-2018	07-12-2018
3	Warsini	03-12-2018	1700 baglog	11-12-2018	26-12-2018
4	Suyanto	17-12-2018	1700 baglog	25-12-2018	10-01-2019
5	Mariyana	06-01-2019	1700 baglog	14-01-2019	20-01-2019
6	Suwarti	20-01-2019	1700 baglog	28-01-2019	12-02-2019
7	Warsini	03-02-2019	1700 baglog	11-02-2019	25-02-2019
8	Sudi Santosa	17-02-2019	750 baglog	25-02-2019	12-03-2019
9	Mariyana	24-02-2018	1700 baglog	04-03-2019	19-03-2019
10	Suyanto	10-03-2019	1700 baglog	17-03-2019	01-04-2019
11	Suwarti	17-03-2019	1700 baglog	01-04-2019	15-04-2019
12	Sudi Santosa	07-04-2019	750 baglog	14-04-2019	29-04-2019
14	Suwarti	15-06-2019	1600 baglog	26-06-2019	20-07-2019
15	Suwarti	30-07-2019	1600 baglog	15-07-2019	30-07-2019

(Sumber: Data Olahan Sekertaris Kelompok Warsini)

6. Bahan dan Alat Produksi

Bahan produksi berupa serbuk gergaji, dedak dan kapur, sedangkan alat-alat yang digunakan untuk proses produksi adalah alat pengayak serbuk gergaji, sekop, cangkul, terpal, drum, selang air dan tungku.

Dalam proses pengemasan media/pembuatan baglog alat yang digunakan adalah plastik baglog, cincin paralon, karet gelang, plastik ukuran kecil, serta alat tumbuk (botol dan sebagainya). Yang terakhir proses pembibitan adapun bahan

yang digunakan adalah bibit jamur F1/F2, stik penguit, koran bekas, karet gelang, spiritus/alkohol, lampu dan alat semprot.

7. Proses Produksi Jamur

Dalam proses produksi jamur tidak dilakukan dengan sembarangan dan hanya orang-orang tertentu dan memiliki pengetahuan tentang budi daya jamur yang bisa melakukannya, berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam proses produksi jamur:

- a. Proses Penyiapan Media, serbuk gergaji diayak dipisahkan dari serbuk kasar dengan yang halus, setelah itu campurkan dedak dan kapur diaduk secara merata, setelah media tercampur sempurna kemudian basahi media dengan air sambil diaduk-aduk kembali dengan tangan atau skop maupun cangkul, standar kebasahan tidak terlalu basah ataupun terlalu kering, setelah selesai media siap difermentasi selama 2 hari 2 malam, selama dalam proses fermentasi media harus dibolak-balik, kemudian setelah itu media siap dikemas dibuat baglog,
- b. Proses Pengemasan, media dimasukkan ke dalam plastik ukuran 0,5x18/9x35 cm padatkan baglog dengan cara ditumbuk menggunakan botol kira-kira tinggi 25 cm, kemudian pasang cincin paralon ikat dengan karet gelang, lalu ditutup dengan plastik ukuran sekitar 7x7 cm, dan ikat kembali dengan karet gelang,
- c. Proses Pensterilan (Pengukusan), baglog dimasukkan ke dalam drum disusun memutar hingga ke atas, kukus baglog selama 10-12 jam dengan kondisi api tetap terus menyala, diamkan baglog selama 2 hari 2 malam

dalam keadaan tertutup, setelah 2 hari 2 malam buka penutup drum, baglog dikeluarkan dan didinginkan selama 3-4 hari,

- d. Proses Pembibitan, sterilkan ruangan dengan disemprot menggunakan spiritus atau alkohol secara merata, siapkan lampu, spiritus, bibit, stik penguit, koran dan karet, sebelum masuk dalam ruangan pastikan badan dan pakaian dalam keadaan steril juga, setelah semua siap ambil baglog, buka penutup plastiknya kemudian masukkan bibit jamur F1/ F2, tutup kembali dengan menggunakan koran dan diikat dengan karet gelang, dan
- e. Proses Penumbuh Mesilium, log yang sudah dibibit Fi/F2 keluarkan dari ruang pembibitan, susun dalam rak atau diletakkan dilantai dengan posisi berdiri selama 20-25 hari, setelah itu baglog siap dipindahkan ke bangunan penumbuh jamur/kumbung jamur, dalam selang waktu 10-15 hari baglog sudah bisa menghasilkan anak jamur yang bisa di panen selama kurang lebih 1-4 hari ke depan.

Proses dari awal hingga menghasilkan jamur membutuhkan waktu sekitar 40, 50 hingga 60 hari dengan masa panen 3 sampai 4 kali panen, dengan ketahanan baglog jamur sekitar 3 sampai 4 bulan kemudian baglog jamur dibuang karena jamur tidak menghasilkan jamur lagi.

C. Penyajian Data

Usaha budidaya jamur tiram di Desa Danda Jaya dikelola oleh masyarakat setempat, yang pada umumnya bermata pencarian sebagai petani dan pekebun.

Tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri dan dari masyarakat sekitar (Pengamatan Pribadi. 15 Juni 2019).

Dari hasil wawancara yang langsung dilakukan kepada subjek penelitian, dapat diketahui beberapa gambaran umum dari pelaku kegiatan usaha budi daya jamur di Desa Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, antara lain:

1. Deskripsi data perdata

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan kepada para informan secara langsung mengenai usaha budi daya jamur tiram di Desa Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala maka di peroleh 7 orang informan yang terjadi di lapangan yang di uraikan sebagai berikut:

- a. Data informan I

- 1) Identitas

Nama : Suwarti

Umur : 37 tahun

Pekerjaan : Guru

Alamat : Desa Danda Jaya Rt. 02 (Pengamatan Pribadi. 13
Juni 2019)

- 2) Uraian data

Ibu Suwarti menjalankan usaha ini dengan suami beliau bapak rohmat, beliau merupakan ketua kelompok dari usaha budi daya jamur mutiara alam yang berada di desa danda jaya beliau mulai merintis usaha ini dari tahun 2012 hingga sekarang. Selain berbudi daya jamur beliau juga seorang guru PAUD dan petani

padi, selain mendapatkan penghasilan tambahan dengan usaha budi daya ini beliau juga bersyukur karena dapat mempekerjakan orang-orang di sekitar. Awal mula beliau melakukan budi daya ini berawal dari pelatihan yang di lakukan di Dinas Transmigrasi yang kemudian beliau mencoba untuk membudi dayakan jamur dengan peralatan sederhana dan dengan modal yang seadanya, saat ini ibu Suwarti mengatakan mampu memproduksi jamur 1 kali dalam sebulan atau 1 kali dalam 2 bulan, dengan jumlah produksi sekitar 1.600-1.800 baglog jamur setiap 1 kali produksi nya yang jumlah modalnya sekitar 2.500.000 rupiah, dengan daya tampung kumbung jamur seluas 7 M x 14 M, beliau mengatakan hasil panen tergantung jumlah persediaan baglog yang di miliki. Dalam 1 bulan rata-rata panen beliau adalah 300 kg dengan panen perhari nya sekitar 10 kg dengan harga jual 20.000/kg ibu Suwarti mampu mendapatkan untung sekitar 6.000.000 rupiah perbulan (pendapatan kotor) dipotong biaya produksi jadi rata-rata pendapatan bersih ibu Suwati selama 1 bulan berkisaran 3 juta rupiah.

Kendala yang dihadapi dalam usaha ibu Suwarti adalah iklim cuaca yang panas dapat menurunkan hasil panen ibu Suwarti, serangan hama yang dapat mempengaruhi menurunnya masa log jamur, belum bisa mengolah bibit sendiri, belum bisa memenuhi orderan jamur maupun log jamur, kurangnya daya tampung gudang produksi dan modal produksi dikarenakan harga-harga bahan baku yang meningkat sedangkan harga jamur tetap.

Untuk proses pemasaran dan produksi ibu Suwarti mempekerjakan keluarga dan masyarakat sekitar karena kesibukan ibu Suwarti dengan pekerjaannya dengan tujuan selain dapat menambah pendapatan pribadi dan

keluarga juga dapat membantu perekonomian masyarakat serta bisa berbagi keuntungan dengan masyarakat dengan cara mempekerjakan masyarakat sekitar (Suwarti. 13 Juni 2019. Wawancara Pribadi).

b. Data Informan II

1) Identitas

Nama : Mariyana

Umur : 28 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Danda Jaya Rt. 02 (Pengamatan Pribadi. 29 Juni 2019)

2) Uraian Data

Ibu mariyana merupakan seorang ibu rumah tangga dengan 1 orang anak keseharian beliau hanyalah seorang ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan pemberian dari suami untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Beliau merupakan sekertaris dari kelompok Usaha budi daya jamur tiram Mutiara Alam Desa Danda Jaya, awal mula beliau bergabung di kelompok budi daya Jamur Mutiara Alam adalah karena ajakan dari ketua kelompok jamur Mutiara Alam yaitu bapak Rohmat untuk bergabung dengan kelompok jamur Mutiara Alam, pada tahun 2018 beliau mulai bergabung dengan kelompok usaha ini, saat awal bergabung beliau merasa tidak yakin menjalankan usaha ini karena keterbatasan pengetahuan dan modal dalam berbudi daya jamur tiram yang di anggap beliau sebagai pengalaman pertama dalam seumur hidup dan baru mengenal jamur tiram tutur

beliau. Karena keinginan beliau untuk menambah perekonomian keluarga serta mencari pengalaman beliau pun memberanikan diri untuk memulai usaha jamur.

Modal awal beliau untuk pembuatan kumbung jamur sebesar 10 juta dan modal produksi jamur sekitar kurang lebih 3,3 juta rupiah dengan jumlah baglog sebanyak 1.800 baglog dengan skala produksi 1 kali dalam 2 atau 3 bulan luas kumbung jamur yang ibu Mariyana miliki adalah seluas 6 M X 5 M. Hasil produksi dalam sehari tidak menentu ketika panen awal dalam sehari mampu panen sekitar 22 kg sehari namun ketika sudah panen yang berikutnya semakin berkurang hingga sampai 3 kilo saja per harinya, dengan rata-rata penjualan 5 Kg dalam 1 hari, beliau mengatakan penghasilan kotor beliau dalam perbulan 3 juta rupiah dengan penghasilan bersih sekitar 2 juta rupiah.

Kendala yang biasanya beliau hadapi adalah iklim cuaca yang dapat mempengaruhi hasil jamur, tidak bisa mengolah bibit jamur sendiri sehingga harus memesan ke Jawa, gudang produksi masih milik bersama sehingga dalam proses produksi harus bergilir, kesalahan sering terjadi saat proses pembuatan log jamur paralon sering terbalik sehingga harus di betulkan kembali, selain itu hama berupa ulat yang juga dapat merusak jamur.

Kontribusi yang dirasakan oleh ibu Mariyana setelah melakukan usaha budi daya jamur tiram adalah terpenuhinya kebutuhan pribadi dan keluarga walaupun tidak maksimal namun cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarganya mulai dari belanja keperluan rumah tangga hingga biaya sekolah anak dan dapat sedikit menabung juga untuk keperluan anak kelak di masa mendatang, selain itu pengaruh adanya usaha ini juga dapat dirasakan

masyarakat sekitar karena untuk proses produksi dan pemasaran beliau mempekerjakan masyarakat sehingga juga dapat memberikan sumbangan penghasilan untuk masyarakat yang terkait (Mariyana. 29 Juni 2019. Wawancara Pribadi).

c. Data Informan III

1) Identitas

Nama : Warsini

Umur : 35 tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Danda Jaya Rt. 06 (Pengamatan Pribadi. 29 Juni 2019)

2) Uraian Data

Ibu Warsini merupakan salah satu pengusaha budi daya jamur di Desa Danda Jaya, awal mula beliau bergabung pada tahun 2016 dan sekarang dalam kelompok jabatan beliau adalah sebagai bendahara. Beliau bergabung dengan kelompok jamur tiram Mutiara Alam karena ajakan dari ketua kelompok ibu Suwarti, motivasi beliau menekuni usaha ini karena ingin mendapatkan penghasilan tambahan juga kasihan dengan suami yang bekerja pergi subuh pulang malam pulang pergi dari Banjarmasin ke Danda Jaya, dengan adanya tambahan penghasilan ini suami beliau bisa berhenti kerja jauh dan dapat menetap di rumah selain itu beliau dapat fokus menjalankan usaha jamurnya. Modal awal beliau untuk membuat kumbung jamur sebesar kurang lebih 15 juta dengan luas 7 M X 12 M, namun biaya membuat kumbung jamur beliau berkongsi dengan

bapak Sugeng Pujiono, jadi dalam kepemilikan kumbung jamur mereka bersama-sama. Saat produksi ibu Warsini mengatakan untuk membuat 1.600 sampai 1.800 baglog jamur memakan biaya sekitar 3 juta rupiah dengan skala produksi 1 kali dalam 2 bulan, mampu menghasilkan jamur rata-rata perhari nya sekitar 7-10 kilo dalam sehari namun di saat-saat tertentu hasil panen beliau bisa mencapai 23 kilo dalam 1 hari, dengan penghasilan kurang lebih sebesar 10 juta dalam kurun waktu 3 bulan, sehingga rata-rata penghasilan beliau sekitar 3,3 juta dalam sebulan.

Kendala yang dihadapi beliau selain iklim cuaca juga serangan hama ulat namun untuk meminimalisirnya beliau menggunakan air dari perasan bawang putih yang kemudian di semprotkan ke jamur, beliau tidak menggunakan pestisida apapun dalam mengusir hama ataupun menyuburkan tanaman.

Peranan usaha yang dirasakan oleh ibu Warsini adalah dapat menambah penghasilan keluarga dan dapat bersedekah dengan tetangga sekitar rumah berupa jamur untuk dikonsumsi dengan usaha ini juga beliau mampu mempekerjakan keluarga terdekat juga masyarakat dalam hal produksi dan pemasaran jamur tiram (Warsini. 29 Juni 2019. Wawancara Pribadi).

d. Data Informan IV

1) Identitas

Nama : Suyanto

Umur : 60 tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Danda Jaya Rt. 04 (Pengamatan Pribadi. 28 Juli 2019)

2) Uraian Data

Bapak Suyanto merintis usaha ini sudah 5 tahun lamanya, awal mulanya beliau merintis usaha ini atas nama pribadi, namun karena ajakan dari ketua kelompok bapak rohmat beliau masuk anggota kelompok budi daya jamur tiram Mutiara Alam dengan alasan ingin meringankan pekerjaan dan mengharapkan kerja sama yang baik antar anggota kelompok dalam mengembangkan usaha miliknya karena beliau merasa kesulitan mengembangkan usahanya sendiri tanpa ada campur tangan anggota kelompok lainnya. Pertama kali beliau membangun usahanya dalam membangun kumbung jamur yang berukuran 6 M X 8 M menghabiskan dana sekitar 18 juta rupiah, selain itu karena awalnya beliau menjalankan usahanya secara pribadi beliau membeli drum untuk mengukus jamur senilai 3,5 juta dan modal produksi sekitar 3 juta rupiah untuk menghasilkan sekitar 1.600 baglog jamur dengan skala produksi 1 kali dalam 3 bulan. Dari proses awal produksi hingga menghasilkan jamur sekitar 40 hingga 60 hari, saat panen awal panen beliau mencapai 12 kg hingga 15 kg/hari namun saat masa panen sudah lebih dari 1 bulan hasil panen mencapai 7 hingga 8 kg/hari, saat masa panen memasuki bulan ke 3 atau lebih hasil panen semakin menurun yaitu sekitar 3 hingga 5 kg/hari. Dengan harga jual sebesar 20.000/kg beliau mampu mengumpulkan keuntungan sekitar 2 juta rupiah dalam 1 bulan, untuk penjualan bapak Suyanto menitipkannya kepada bapak Taufik atau bapak Agus bersamaan dengan pengusaha jamur yang lainnya.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi Bapak Suyanto berupa iklim cuaca panas yang dapat menurunkan hasil panen beliau, kemudian hama jamur seperti

ulat selain itu modal juga menjadi kendala dalam usaha bapak Suyanto, dalam mengelola modal diperlukan kecermatan dalam menggunakannya, agar kekurangan modal tidak terjadi dalam produksi selanjutnya.

kontribusi usaha jamur yang dirasakan oleh bapak Suyanto adalah dapat terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga juga keperluan cucunya yang beliau rawat sejak kecil, dengan penghasilan tambahan dari usaha jamur dapat membantu beliau menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi (Suyanto. 28 Juli 2019. Wawancara Pribadi).

e. Data Informan V

1) Identitas

Nama : Sudi Santosa

Umur : 51 tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Danda Jaya Rt. 03 (Pengamatan Pribadi. 28 Juli 2019)

2) Uraian Data

Awal mula bapak Sudi bergabung dengan kelompok jamur Mutiara Alam sejak tahun 2015 yang produksinya masih dilakukan bersama-sama dengan anggota kelompok lain, di tahun 2018 beliau mulai mengembangkan usaha dan mulai memproduksi secara pribadi namun tetap masih menjadi anggota kelompok Mutiara Alam. Alasan beliau menggeluti usaha ini adalah karena keinginan untuk menambah penghasilan keluarga juga adanya keinginan untuk belajar di bidang budi daya jamur tiram yang terbilang perawatannya cukup sulit dan memerlukan

biaya yang tidak sedikit. Karena ketiadaan modal untuk memulai usaha jamur beliau meminjam dana ke PNPM sebesar 2 juta rupiah, beliau menggunakan dana tersebut untuk 2 kali produksi dengan jumlah 750 baglog jamur (1 drum) untuk 1 kali produksi jadi sebisa mungkin untuk 1 kali produksi beliau hanya mengeluarkan dana sekitar 1 juta rupiah, karena keterbatasan modal produksi beliau tidak mampu mempekerjakan orang lain, untuk membuat log jamur beliau melakukannya sendiri dan dibantu keluarga dengan skala produksi 1 kali dalam 3 atau 4 bulan. Adapun kumbung jamur yang dimiliki beliau memanfaatkan ruangan kosong di bagian belakang rumahnya dengan luas sekitar 4 M X 6 M. Saat panen awal beliau mampu memanen jamur sekitar 8 kg hingga 10 kg/hari, kemudian berturun hingga sekitar 5 kg/hari, dan saat-saat akhir hasil panen hanya kurang lebih sekitar 1 kg/hari, setelah 4 bulan barulah kemudian baglog jamur diganti dengan yang baru. Untuk keuntungan beliau dalam 1 bulan sekitar 1 juta rupiah, dan untuk pemasaran beliau terkadang menjajakannya sendiri kepasar-pasar atau menitipkannya kepada bapak Taufik atau Agus.

Kendala-kendala yang dihadapi beliau adalah iklim cuaca, hama jamur seperti ulat dan binatang hama lainnya, serta terbatasnya modal yang dimiliki beliau sehingga untuk mengembangkan usahanya beliau masih merasa kesulitan dan hanya mampu memproduksi log jamur dengan jumlah yang masih sedikit.

Kontribusi usaha yang dirasakan oleh bapak Sudi dan keluarga adalah terbantunya perekonomian rumah tangga mereka, sedikit demi sedikit dapat menabung untuk keperluan anak sekolah serta dapat sedikit bersedekah atau

memberi sedikit hasil penennya kepada tetangga dan keluarganya (Sudi Santosa. 28 Juli 2019. Wawancara Pribadi).

f. Data Informan VI

1) Identitas

Nama : Rukayah

Umur : 54 tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Danda Jaya Rt. 03 (Pengamatan Pribadi. 15 Juni 2019)

2) Uraian Data

Ibu Rukayah merupakan salah satu dari tenaga kerja dalam proses produksi (pengolahan log jamur) di kelompok budi daya jamur Mutiara Alam sejak tahun 2015 berlatarbelakang sebagai petani penggarap padi yang memiliki penghasilan tidak menentu setiap tahunnya dan hanya menganggur di saat musim panen atau musim tanam sudah usai.

Saat musim tanam atau musim panen padi tiba ibu Rukayah sebisa mungkin untuk menyempatkan diri untuk bekerja di gudang produksi jamur karena kesibukan beliau juga dengan pekerjaannya. Ibu Rukayah lebih memilih untuk bekerja di sawah baik itu di sawah sendiri maupun di sawah orang lain, walaupun jika di bandingkan bekerja di gudang produksi jamur dengan bekerja di sawah lebih nyaman karena tidak bekerja panas-panasan di bawah terik matahari maupun kedinginan di karenakan cuaca hujan ibu Rukayah tetap menyukai segala aktivitas bekerja sebagai petani penggarap padi dibandingkan dengan bekerja di

gudang produksi jamur karena jiwa petani sudah melekat dalam diri beliau dan bekerja menjadi petani juga merupakan warisan turun-menurun dari keluarga beliau selain itu hasil yang diperoleh juga lebih banyak bekerja di sawah dibandingkan dengan bekerja di gudang produksi jamur.

Sebagai seorang petani yang mempunyai penghasilan tidak menentu dan juga musiman (pertahun) tentunya dengan bekerja di budi daya jamur dapat sedikit membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari setidaknya untuk membeli lauk pauk dan sayur-mayur untuk di konsumsi sehari-hari, beliau mengaku dalam satu bulan ibu Rukayah bekerja untuk pengolahan log jamur sekitar 2 hingga 3 kali dalam 1 bulan, dengan upah setiap 1 kali nya sekitar 40.000 rupiah hingga 60.000 rupiah, sehingga dalam 1 bulan beliau mampu menambah pundi-pundi pendapatan sekitar 80.000 rupiah sampai 180.000 rupiah perbulan (Rukayah. 15 Juni 2019. Wawancara Pribadi).

g. Data Informan VII

1) Identitas

Nama : Taufik

Umur : 35 tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Danda Jaya Rt. 02 (Pengamatan Pribadi. 15
Juni 2019)

2) Uraian Data

Bapak Taufik adalah seorang petani penggarap padi, beliau merupakan seorang ayah dari 2 orang anak dan suami dari 1 orang istri, beliau merupakan

salah satu masyarakat yang membantu memasarkan hasil panen jamur dari kelompok jamur Mutiara Alam. Bapak Taufik mulai memasarkan jamur dari tahun 2016 hingga sekarang, setiap kali pemasaran jamur beliau mampu menjual 15 kg sampai 50 kg jamur tiram segar dengan harga modal 20.000 rupiah/kg, saat menjual bapak Taufik mampu mendapatkan untung sekitar 10.000 hingga 12.000 setiap kilo gram nya, cara beliau dalam menjajakan jamur bisa dari pasar ke pasar, sekolah-sekolah, serta puskesmas yang tentunya pengunjungnya lebih banyak ibunya yang suka berbelanja kebutuhan sehari-hari seperti sayur-mayur.

Bapak Taufik mengatakan keuntungan beliau jika penjualan lagi ramai dan banyak jamur berkisaran 40 kg hingga 50 kg dalam sehari, dalam kurun waktu 3 hari beliau mendapatkan untung bersih hingga 1 juta rupiah, namun beliau tidak memasarkan jamur setiap hari karena harus bergilir dengan penjual yang lain, dalam sebulan pendapatan beliau dalam memasarkan jamur sekitar 4 juta hingga 5 juta dalam 1 bulan, yang tentu nya keuntungan bapak Taufik dapat melebihi keuntungan dari pemilik usaha jamur, dengan penghasilan tersebut beliau mampu menafkahi keluarga dan menyekolahkan anaknya.

Selain mendapatkan untung beliau juga mendapatkan kendala apabila musim hujan, saat musim hujan biasanya hasil jamur akan melimpah tetapi dalam proses pemasarannya sulit, karena hujan yang sulit untuk di prediksi akan mempersulit dalam menjajakan jamur dan jika terkena air (basah) kualitas jamur kurang bagus sehingga harga bisa turun, selain itu resiko tidak laku juga menjadi kendala beliau dalam memasarkan jamur karena jamur hanya mampu bertahan 1 hari setelah di

panen jika tidak habis terjual jamur akan membusuk (Taufik. 15 Juni 2019. Wawancara Pribadi).

1. Rekapitulasi Data dalam Bentuk Tabel

Agar lebih mempermudah dalam pemahaman dan menganalisa data yang diperoleh maka dibentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Usaha Budi Daya Jamur

Informan	Gambaran Usaha dan Kendala	Peran Usaha
I	Budi daya jamur tersebut dimulai sejak tahun 2012, proses produksi jamur dilakukan 1 atau 2 kali dalam 2 bulan sebanyak 1.600-1.800 baglog jamur dan luas kumbung jamur yang dimiliki 7M X 14M, dengan modal produksi sebesar 2,5 juta, dalam proses produksi dan pemasaran mempekerjakan orang lain, kendala yang dihadapi cuaca panas, serangan hama, belum bisa mengolah bibit sendiri, belum mampu memenuhi orderan log jamur dan/atau jamur segar, kurangnya daya tampug gudang produksi, dan modal produksi.	Dapat menambah pendapatan sebesar 3 juta rupiah/bulan, serta mampu mempekerjakan masyarakat sekitar.
II	Usaha dijalankan pada tahun 2018, proses produksi dan pemasaran mempekerjakan orang lain, skala produksi yaitu 1 kali dalam 2/3 bulan dengan jumlah produksi baglog jamur sekitar 1.800 baglog dengan modal sebesar 3,3 juta dan luas kumbung jamur yang dimiliki seluas 6M X 5M, kendala yang dihadapi iklim cuaca, belum mampu mengolah bibit sendiri, proses produksi harus bergilir karena milik bersama, kesalahan sering terjadi saat pembuatan baglog, dan hama.	Mampu memperoleh untung sebesar 2 juta rupiah/bulan, mampu memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga, membantu biaya anak sekolah, serta dapat mempekerjakan masyarakat.
III	Usaha berlangsung sejak tahun 2016, proses pemasaran dan produksi mempekerjakan orang lain dengan skala produksi 1 kali dalam 2 bulan, dengan modal produksi sebesar 3 juta mampu menghasilkan sebanyak 1.600-1.800 baglog jamur, dan kepemilikan kumbung jamur bersama dengan anggota lainnya	Kontribusi usaha yang dirasakan adalah dapat menambah penghasilan sebesar 3,3 juta rupiah/bulan, dapat bersedekah kepada tetangga serta dapat mempekerjakan orang-

	seluas 7M X 12M. Kendala yang dihadapi berupa iklim cuaca dan serangan hama berupa ulat.	orang terdekat.
IV	Usaha budi daya jamur sudah digeluti selama 5 tahun, proses pemasaran dan produksi mempekerjakan orang lain dengan skala produksi 1 kali dalam 3 bulan, dengan modal produksi sebesar 3 juta mampu menghasilkan sebanyak 1.600 baglog jamur, dan luas kubung jamur yang dimiliki 6M X 8M. Kendala yang dihadapi adalah iklim cuaca, hama berupa ulat, serta modal produksi.	Terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga anak dan cucunya, memperoleh rata-rata penghasilan sebesar 2 juta rupiah/bulan, serta mampu mempekerjakan masyarakat sekitar.
V	Awal mula bergabung dengan kelompok tahun 20115 dan memulai usaha budi daya jamur secara pribadi di tahun 2018 dengan modal awal berasal dari pinjaman, karena keterbatasan modal yang dimiliki belum mampu untuk mempekerjakan orang lain sehingga dalam proses produksi dilakukan sendiri dan dibantu oleh keluarga terdekat saja, untuk satu kali produksi modal yang dikeluarkan sebesar 1 juta dengan jumlah 750 baglog jamur yang skala produksinya 1 kali dalam 3/4 bulan, untuk proses pemasaran dengan dititipkan atau dijual sendiri, adapun luas kumbung jamur yang dimiliki 4M X 6M. Kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha ini adalah iklim cuaca, serangan hama seperti ulat dan binatang lainnya, serta minimnya modal yang dimiliki.	Menambah pendapatan pribadi sebesar 1 juta rupiah/bulan dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga, menabung untuk kebutuhan anak kelak, serta dapat memberikan sedikit hasil panen (bersedekah) kepada tetangga dan keluarga.
VI	Sebagai seorang pekerja di bagian produksi dalam pengolahan baglog jamur dilakukan antara 2 sampai 3 kali dalam sebulan dengan upah yang tidak menentu karena upah diberikan dalam bentuk borongan semakin banyak orang yang dipekerjakan semakin sedikit upah yang diterima namun sebaliknya jika orang yang dipekerjakan sedikit maka semakin banyak upah yang diterimanya.	Memperoleh penghasilan sebesar 80-180 ribu/bulan dengan uang itu dapat membantu membeli keperluan berupa lauk-pauk untuk kebutuhan sehari-hari.
VII	Sejak tahun 2016 hingga sekarang berjualan memasarkan jamur namun tidak setiap hari karena harus bergilir	Dengan berjualan jamur mampu memperoleh untung

	dengan penjual yang lain, dalam sehari mampu menjual sekitar 15 hingga 50 kg jamur dengan harga modal 20 ribu/kg dan dijual dengan untung 10-12 ribu/kg jamur diujakan ke pasar-pasar tradisional, sekolah, dan tempat lainnya. Kendala yang dihadapi berupa musim hujan yang dapat menyulitkan dalam pemasaran serta resiko tidak laku karena jamur hanya mampu bertahan 1 hari setelah di panen jika tidak habis terjual jamur akan membusuk.	sebesar 4-5 jutarupiah/bulan, dengan uang tersebut mampu menafkahi keluarga dan menyekolahkan anak-anaknya.
--	---	---

(Sumber: Wawancara Pribadi Kepada Para Informan)

D. Analisis Data

1. Gambaran Usaha Budi Daya Jamur Tiram

Berdasarkan data yang diperoleh dari lima orang pengusaha jamur di Desa Danda Jaya, mereka mengatakan bahwa usaha budi daya jamur tiram yang ditekuninya memperoleh hasil yang berbeda-beda dengan skala produksi yang tidak jauh berbeda dengan jumlah produksi dalam 1 kali produksi baglog yang dihasilkan oleh informan I, II, III, dan IV sekitaran 1.600 baglog hingga 1.800 baglog sedangkan untuk informan V jumlah produksinya sekitar 750 baglog jamur saja, serta luas kumbung jamur yang dimiliki bervariasi.

Umur log jamur untuk menghasilkan jamur yaitu berkisaran 3 hingga 4 bulan, dengan masa panen 3 hingga 4 kali sampai baglog jamur tidak menghasilkan jamur lagi (dibuang), mengenai cara membuat baglog jamur dari proses penyiapan media, pengemasan, pengukusan, pembibitan hingga proses penumbuh mesilium saja tidak ada perbedaan karena dilakukan bersama-sama

oleh anggota kelompok dan tenaga kerja yang dimilikipun sama saja, kemudian dari bahan dan alat-alat yang digunakan tidak ada perbedaan.

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Oleh Pengusaha

Dari hasil wawancara penulis dengan para informan kendala yang mereka hadapi seperti:

- a. Iklim, pada masa musim penghujan hasil panen jamur mengalami peningkatan tetapi jika sebaliknya pada saat musim kemarau hasil panen jamur mengalami penurunan, hal ini dikarenakan pada saat curah hujan tinggi mengakibatkan kelembaban jamur terjaga dengan baik sehingga jamur dapat tumbuh dengan subur dan berkualitas baik, namun pada saat musim kemarau akan berdampak buruk pada budi daya jamur, dikarenakan sifat jamur yang memerlukan suhu dingin dan air yang cukup untuk dapat tumbuh dengan subur,
- b. Hama, sangat berpengaruh buruk terhadap pertanian maupun perkebunan tak terkecuali dalam budi daya jamur oleh kelompok Mutiara Alam, juga sangat berdampak buruk karena dengan adanya hama dapat mempengaruhi turunnya hasil produksi jamur, jenis hama yang timbul dalam budi daya jamur ini berupa ulat, tikus, maupun kecoa yang dapat merusak jamur maupun masa baglog jamur, yang dapat berpengaruh negatif pada pendapatan pengusaha jamur,
- c. Belum mampu mengolah bibit sendiri, karena terkendala kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah bibit jamur mengharuskan pelaku usaha ini untuk membeli bibit dari Pabuwuran

Purwokerto Jawa Tengah, alasan mereka memilih membeli bibit disana adalah karena disana merupakan usaha budi daya jamur yang telah sukses mengembangkan usaha budi daya jamur dan usaha nya pun sudah dikenal di mana-mana, selain itu dalam proses pemesanan bibitnya tidak sulit dan bibit yang dipesan juga sesuai dengan harapan,

- d. Modal produksi, sejalan dengan hukum permintaan dalam ekonomi yang menyebutkan semakin banyak permintaan maka harga akan naik, hal ini yang dialami dalam permintaan bahan baku maupun peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi yang mengalami peningkatan harga sedangkan harga pemasaran jamur tidak mengalami perubahan yaitu masih tetap Rp. 20.000/kg, dengan demikian para pelaku usaha mengalami pemerosotan keuntungan dikarenakan naiknya harga bahan baku dan peralatan untuk produksi jamur,
- e. Kapasitas produksi, selain menjual jamur segar kelompok usaha ini juga menjual dan menerima pesanan baglog jamur, biasanya mereka mendapatkan pesanan berupa baglog jamur untuk di kirim ke pulang pisau, karena keterbatasan tempat ataupun kurangnya jumlah produksi mengharuskan dalam hal pemesanan dilakukan jauh-jauh hari berkisar antara 3 sampai 4 minggu untuk siap diantar ke lokasi pemesanan,
- f. Daya tampung gudang produksi jamur tidak mencukupi, dalam proses pengolahan jamur dari tahap awal hingga akhir diperlukan setidaknya 3 bangunan yang terdiri dari gudang produksi, gudang pembibitan (inokulasi), dan gudang penumbuh misilium (inkubasi), namun karena

keterbatasan modal kelompok usaha budidaya jamur Mutiara Alam hanya mempunyai 1 buah gudang yang digunakan oleh semua anggota kelompok mengharuskan mereka untuk bergilir untuk produksi jamur,

- g. Kesalahan sering terjadi saat pembuatan baglog, saat proses pembuatan baglog harus adanya pengamatan yang jeli serta tidak sembarangan orang yang bisa melakukannya karena jika terjadi kesalahan maka baglog akan rusak bahkan pertumbuhan jamur dapat terhambat, seperti dalam hal pemadatan serbuk kayu dengan cara ditumbuk menggunakan botol harus benar-benar pas tidak boleh kurang padat dan jangan terlalu padat karena jika terlalu padat saat menumbuk plastik baglog bisa pecah, selain itu dalam hal pemasangan cincin paralon sering terbalik, seharusnya cincin paralon bagian yang besar diatas dan yang bagian kecil dibawah, tak jarang hal ini sering terjadi maka dari itu setelah selesai harus diperiksa kembali agar tidak ada cincin paralon yang terbalik karena jika terblik dapat menghambat pertumbuhan jamur, dan
- h. Kurang Tenaga Kerja, pada saat musim tanam ataupun pada saat musim panen, para pengusaha jamur kesulitan untuk mencari tenaga kerja karena masyarakat yang biasanya bekerja di gudang produksi jamur mereka sibuk masing-masing dengan sawahnya dan/atau lebih memilih untuk bekerja di sawah dengan upah yang menurut mereka lebih banyak dibandingkan bekerja di gudang produksi jamur tersebut.

Akan tetapi, untuk menghadapi kendala-kendala tersebut para pengusaha jamur tetap memproduksi jamur untuk menjaga ketersediaan baglog tetap

tercukupi agar mereka bisa panen setiap harinya meskipun hasilnya tidak maksimal.

3. Peranan Usaha Budi Daya Jamur Tiram

Berdasarkan data yang diperoleh usaha budi daya jamur dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup bagi pengusaha dan pekerjanya, usaha ini sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat karena segala bentuk baik usaha menghasilkan uang, barang atau jasa untuk dijual ke konsumen disertai dengan tujuan untuk memperoleh laba dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Disamping itu tujuan dari berusaha dalam Islam adalah untuk kebutuhan individu, pemenuhan kebutuhan keluarga, bekal untuk generasi mendatang, bekal untuk masa depan anak cucu kelak, serta bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah.

Usaha budi daya merupakan salah satu cara masyarakat untuk mencari rejeki demi memenuhi kebutuhan hidup mereka, hal ini sejalan dengan perintah Allah agar berusaha dan bekerja keras, anjuran bekerja keras ini tertera dalam QS. An-Najam (53) ayat 39-40:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (Departemen Agama Republik Indonesia, 1977).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia dalam kesehariannya tidak luput dari aktivitas bisnis untuk menghasilkan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan hidupnya, Islam telah menekankan kepada seorang muslim

giat untuk bekerja agar menjadi manusia yang produktif dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

Dalam hadis juga di jelaskan mengenai aktivitas Rasulullah dalam bekerja, hadis tersebut berbunyi:

عَنْ الْمَقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَأَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رواه البخاري)

Artinya: dari Maqdam ra dari Rasulullah Saw bersabda tidak seorangpun memakan sesuatu makanan yang lebih baik dari pada apa yang telah ia peroleh dari hasil kerja tangannya. Sesungguhnya Nabi Daud itu makan dari hasil kerja tangannya (HR. Bukhari) (Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, 1994, hlm. 12).

Jadi Islam sangat menganjurkan seseorang untuk bekerja keras dan bertanggungjawab agar jadi manusia yang produktif, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Daud as. Selain itu harus berusaha mengembangkan diri dengan menjadi tenaga kerja yang produktif, cerdas, terampil dan memiliki keahlian tertentu, namun harus dilakukan dengan cara yang baik, sebagaimana dalam hadis yang berbunyi:

عَنْ رِفَاةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ (رواه لحاكم)

Artinya: dari Rafi'ah bin Rafi ra menyatakan sesungguhnya Nabi Saw pernah ditanya seorang pemuda tentang usaha apakah yang paling baik. Beliau berkata: ialah usaha atau pekerjaan seseorang menggunakan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang baik (HR. Hakim) (Al-Asqalani, 2011, hlm. 165).

Berdasarkan ketentuan ayat Alquran dan hadis tersebut usaha yang dilakukan dalam menunjang perekonomian masyarakat merupakan suatu usaha kewajiban setiap muslim agar dapat menjadi muslim produktif dan melalui cara

yang baik dan halal. Karena itu dilarang tidak mau bekerja, malas, merasa tidak mampu, atau dengan cara mengharap bantuan orang lain (meminta-minta), sebab bisa merusak dan merendahkan martabatnya sendiri dan membebani orang lain karena hal demikian merupakan sikap yang tidak produktif. Tujuan akhirnya adalah untuk memperoleh laba dalam usahanya dan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menganalisa beberapa hal yang dirasakan dan menjadi bukti mengenai peran usaha budi daya jamur tiram terhadap pendapatan masyarakat di Desa Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, yaitu sebagai berikut:

1. Menambah pendapatan masyarakat, di Desa Danda Jaya sebagian besar masyarakatnya berlatarbelakang sebagai seorang petani yang masa panen hanya 1 kali dalam setahun memiliki penghasilan tidak menentu dan secara tidak langsung juga sebagai pengangguran musiman, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa usaha budi daya jamur yang dilakukan oleh kelompok Mutiara Alam telah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat baik dari pengusaha jamur maupun tenaga kerja (bagi informan I, II, III, IV, V, VI, dan VII) walaupun pundi-pundi pendapatan mereka berbeda-beda (Lihat pada Tabel 4.9 Usaha Budi Daya Jamur) hasil pendapatan mereka mampu membantu perekonomian masyarakat dengan tercukupinya kebutuhan hidup sehari-hari, dan

2. Terciptanya lapangan pekerjaan, usaha budi daya jamur di Desa Danda Jaya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi pengusaha jamur juga mampu menyerap tenaga kerja walaupun masih dalam skala kecil dan tenaga kerja yang dimiliki juga tergolong bukan karyawan tetap yang dalam pekerjaannya harus terikat. Karena pengusaha dan tenaga kerja berlatar belakang sebagai petani dengan adanya usaha ini dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk memproduksi dan memasarkan jamur sehingga dapat menambah penghasilan mereka.

Terkait dengan tujuan beraktivitas bisnis ini terutama dalam mencari keuntungan, menurut Imam Al-Ghazali, meskipun mengambil keuntungan ketika menjual barang merupakan hal yang diperbolehkan, mengingat yang demikian itu memang tujuan utamanya, namun tidak sepatutnya seseorang mengambil keuntungan dari (atau dengan kata lain menimbulkan kerugian bagi) si pembeli dari apa yang dianggap wajar menurut kebiasaan yang berlaku. Oleh karena itu hendaklah ditempuh dengan cara yang wajar pula, karena mengambil keuntungan lebih dari kewajaran tanpa disertai unsur penipuan, maka meninggalkan hal yang demikian termasuk perbuatan *ihsan* (Al-Ghajali, 2001, hlm. 72).

Secara garis besar usaha kelompok budi daya Mutiara Alam sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis yang islami karena dalam hal ukuran berat jamur yang dijual mereka jujur dalam takaran, produk yang mereka jual mutunya baik dan tidak merugikan konsumen, dalam menjual tidak menggunakan sumpah, longgar dan bermurah hati kepada konsumen, membangun hubungan baik antar kolega, tertib administrasi serta transparan dalam menetapkan harga jual.

Larangan menggunakan sumpah, dalam Islam perbuatan menggunakan sumpah kepada konsumen untuk melariskan dagangannya tidak dibenarkan karena dapat menghilangkan keberkahan sebagaimana hadis Nabi sebagai berikut:

أَنَّ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْحَلْفُ مُنْفِقَةٌ
لِلسَّلْعَةِ مُمَحَقَّةٌ لِلْبِرْكَاتِ (رواه أبو داود)

“Abu Hurairah ra, saya mendengar Rasulullah saw. Bersabda: sumpah itu melariskan dagangan tetapi menghapuskan keberkahan (HR. Abu Dawud) (Al-Azdi & Sulayman Ibn Al-Ash-Ashi Abu Dawud Al-Sajsatani, t.t., hlm. 245).

Hadis tersebut melarang menggunakan sumpah dalam melakukan transaksi seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan para pedagang kelas bawah apa yang dikenal dengan obrolan sumpah. Mereka terlalu mudah menggunakan sumpah dengan maksud untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya benar-benar berkualitas, dengan harapan agar orang-orang terdorong untuk membelinya. Dalam Islam perbuatan semacam itu tidak dibenarkan karena juga akan menghilangkan keberkahan.

Jadi secara garis besar kontribusi usaha budi daya jamur tiram terhadap pendapatan masyarakat di Desa Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dan terciptanya lapangan pekerjaan.